

Inovasi Pendidikan Infak Dalam Pengembangan *Multiple Intellegences* Siswa RA Al Fitroh Kabupaten Jember

Ellyda Setya Rini^{a,1}, Nita Puspitasari^{b,2}

^{a,b}Universitas Islam KH Achmad Muzaki Syah, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email: setyarini1607@gmail.com

*Corresponding Author: setyarini1607@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Mei 2026

Direvisi: 7 Juni 2026

Disetujui: 26 Juni 2026

Tersedia secara daring: 20 Juli 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Infak

Pembelajaran Terpadu

Pendidikan Islam

ABSTRAK

Pendidikan berbasis nilai agama pada jenjang Raudhatul Athfal sering kali masih dilaksanakan secara rutin tanpa disusun sebagai pembelajaran yang terstruktur dan terpadu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk pembaharuan program pendidikan infak serta penerapannya dalam menumbuhkan beragam potensi kecerdasan anak usia 5–6 tahun di RA Al-Fitroh Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk memotret kondisi nyata pelaksanaan program di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala satuan pendidikan, pendidik, orang tua, dan peserta didik, serta penelaahan dokumen terkait. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan infak telah mengalami pembaruan menyeluruh menjadi wahana pembelajaran yang terencana, kreatif, dan menyenangkan, bukan sekadar rutinitas ibadah semata. Inovasi mencakup variasi metode pembelajaran, penggunaan sarana edukatif yang menarik, serta keterlibatan aktif anak dalam setiap tahapan kegiatan. Penerapan program terbukti efektif menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa, logika-berhitung, fisik-gerak, dan kesadaran ruang secara terpadu, sekaligus memperkuat aspek kepedulian sosial, nilai religius, rasa tanggung jawab, dan kemandirian anak sejak usia dini. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran berbasis nilai agama yang terintegrasi dengan pengembangan potensi anak secara menyeluruh di satuan pendidikan serupa.

ABSTRACT

Keywords:

Alms Education

Integrated Learning

Islamic Education

Religious based education at Raudhatul Athfal level is often carried out routinely without being structured as a planned and integrated learning process. This study aims to describe the renewal form of the infak education program and its implementation in developing various intelligence potentials of children aged 5–6 years at RA Al-Fitroh, Jember Regency. This research employed a descriptive qualitative approach to portray the actual conditions in the field. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with school principals, teachers, parents, and students, as well as documentation review. Data validity was ensured using source and method triangulation techniques. The results reveal that infak activities have been comprehensively renewed into a planned, creative, and engaging learning medium, rather than merely a routine religious practice. Innovations include diverse learning methods, attractive educational media, and active child participation throughout the activities. The program's implementation proved effective in stimulating integrated development of language, logical-mathematical, physical-motor, and spatial abilities, while also strengthening social awareness, religious values, responsibility, and independence from early childhood. These findings serve as a reference for developing religious-based learning that is fully integrated with children's holistic development in similar educational institutions.



1. Pendahuluan

Lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam memiliki kedudukan penting dalam menanamkan dasar perkembangan yang utuh, mencakup aspek kognitif, fisik, sosial-emosional, serta nilai-nilai ketuhanan (Hidayat, A & Nurjanah 2022). Namun kenyataannya, penyampaian ajaran agama seperti konsep infak sering kali masih bersifat kaku, berpusat pada pemberian materi saja, dan belum dikemas agar sesuai dengan cara belajar anak usia dini (Suryani, N 2022). Padahal setiap anak memiliki keunikan potensi yang beragam, yang menurut pandangan Gardner, perlu disentuh melalui pengalaman nyata dan suasana yang menggembirakan (Gardner, H 2022). Berdasarkan penelusuran kajian terdahulu: Sukatin dkk. (2019) menekankan pentingnya aspek sosial-emosional pada anak usia dini, namun belum secara khusus menghubungkan pembinaan karakter dengan kegiatan infak sebagai sarana utama pembelajaran terpadu (Anam, N. 2021). Selanjutnya, Amelia & Yaswinda (2023) meneliti pengaruh lingkungan dan pembentukan jati diri anak, namun fokus kajian belum menyentuh integrasi nilai ibadah ke dalam desain pembelajaran yang menyeluruh. Secara umum, pembahasan mengenai teori kecerdasan majemuk maupun pembiasaan infak cenderung dikaji secara terpisah dan lebih banyak diterapkan pada jenjang pendidikan dasar ke atas (Sukatin, Q 2019).

Kebaruan penelitian ini terletak pada hal yang belum banyak dikembangkan dan dikaji secara mendalam, yaitu menjadikan pendidikan infak sebagai kerangka utama sekaligus sarana pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan seluruh ranah kecerdasan majemuk secara terpadu pada jenjang Raudhatul Athfal atau anak usia 5–6 tahun. Pendekatan ini berbeda dari kajian-kajian sebelumnya yang masih memisahkan antara nilai ibadah dan pengembangan potensi kecerdasan anak. Di tengah kemajuan teknologi yang terkadang mengurangi kepekaan sosial anak (Amri, dkk 2024), kondisi inilah yang mendorong pelaksanaan penelitian di RA Al-Fitroh Kabupaten Jember. Di tempat ini, kegiatan infak tidak lagi sekadar kewajiban ibadah, melainkan telah dikembangkan menjadi sarana utama pengembangan potensi kecerdasan dan karakter peserta didik secara menyeluruh (Kurniawan, R 2023). Secara khusus, bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk pembaharuan program pendidikan infak, cara penerapannya dalam menumbuhkan beragam potensi kecerdasan anak, serta dampak yang ditimbulkan bagi perkembangan mereka secara utuh.

2. Metode

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan memaparkan dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena pembaharuan program pendidikan infak sebagaimana berlangsung secara alamiah di lingkungan satuan pendidikan, tanpa melakukan rekayasa keadaan apapun (Iswati, D 2021). Penelitian dilaksanakan di RA Al-Fitroh, Kabupaten Jember. Penentuan subjek dan sumber data dilakukan secara bertujuan (purposif), dengan pertimbangan memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman menyeluruh terhadap pelaksanaan program. Sumber informasi meliputi: Kepala Satuan Pendidikan, pendidik Kelompok B, orang tua peserta didik, serta seluruh anak didik Kelompok B yang berada pada rentang usia 5–6 tahun sebagai sasaran utama penerapan inovasi pendidikan in-fak tersebut.

Teknik pengumpulan data ditempuh melalui tiga cara utama, yaitu: (1) observasi partisipatif, guna memotret secara langsung proses dan suasana pembelajaran yang

berlangsung; (2) wawancara men-dalam, untuk menggali pandangan, pemahaman, dan pengalaman dari berbagai pihak terkait; serta (3) studi dokumentasi, berupa penelaahan dokumen rencana kegiatan, catatan pelaksanaan, dan berkas pendukung lainnya yang tersedia di lembaga. Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan mengacu pada alur: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan dan keandalan hasil kajian, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan, dicocokkan, dan menghasilkan gambaran yang utuh, teruji, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Nurhalimah, A. 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di RA Al-Fitroh Kabupaten Jember, diperoleh gambaran nyata mengenai pembaharuan pendidikan infak yang telah berlangsung secara menyeluruh dan terpadu. Berikut uraian hasil kajian beserta pembahasannya:

Bentuk-Bentuk Pembaharuan Penyelenggaraan Pendidikan Infak

Hasil penelitian memperlihatkan secara nyata adanya pembaruan mendasar dalam tata cara penyelenggaraan pendidikan infak. Kegiatan ini tidak lagi dilaksanakan secara kaku, satu arah, atau sekadar rutinitas ibadah belaka, melainkan telah dikemas menjadi proses pembelajaran yang hidup, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (Amelia, N 2023). Penyampaian materi dilakukan melalui berbagai cara yang kontekstual, antara lain metode bercerita, bermain peran, bernyanyi, serta peragaan langsung, sehingga nilai dan makna infak dapat dipahami anak melalui pengalaman nyata. Penjadwalan kegiatan disusun secara teratur dan diselaraskan dengan tema pembelajaran yang sedang berjalan, menjadikannya bagian yang menyatu dalam kurikulum harian.

Pembaruan juga tampak dari penyediaan sarana pendidikan, seperti wadah infak yang didesain menarik, berwarna-warni, dan mudah dipahami anak. Hal ini selaras dengan prinsip dasar pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya sarana nyata dan keterlibatan panca indra dalam setiap proses pembelajaran (Lestari, E. 2020). Perubahan paling mendasar terletak pada kedudukan anak sebagai subjek yang berperan aktif sejak tahap persiapan, pemahaman makna, hingga pelaksanaan kegiatan, sementara pendidik berkedudukan sebagai pembimbing dan penata suasana belajar yang kondusif.

Gambar 1. Tampilan Sarana dan Suasana Kegiatan Infak



Penerapan Program dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk

Penyelenggaraan pendidikan infak yang telah diperbarui ini terbukti mampu berfungsi sebagai wahana pembelajaran terpadu yang menyentuh berbagai ranah kecerdasan anak secara bersamaan (Rahmawati, Y. 2023). Melalui kegiatan berdoa, bercerita, dan menyanyikan lagu-lagu bertema kebaikan dan berbagi, kemampuan berbahasa serta daya ekspresi anak berkembang dengan baik. Pengenalan konsep nilai uang, kegiatan berhitung sederhana, serta pengelolaan hasil pengumpulan infak menjadi sarana efektif melatih kemampuan berpikir logis dan berhitung (Wahyuni, S. 2024). Di sisi lain, kegiatan fisik yang menyertai

pelaksanaan serta penggunaan media visual yang menarik turut menunjang perkembangan kemampuan gerak kasar-halus serta pemahaman ruang dan bentuk.

Dampak yang paling tampak dan mendalam terlihat pada aspek sosial-emosional dan nilai keagamaan: anak terlatih bekerja sama, saling mengingatkan, serta tumbuh rasa kepedulian dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain (Pratiwi, R. 2022). Temuan ini menegaskan pandangan bahwa kegiatan pendidikan yang dirancang secara terencana, bermakna, dan berlandaskan nilai luhur dapat berfungsi merangsang berbagai potensi kecerdasan secara utuh, bukan sekadar berdiri sendiri-sendiri (Fitriya, A. 2022).

Gambar 2. Aktivitas Belajar dan Berhitung Sederhana



Dampak Penerapan Bagi Perkembangan Anak dan Lembaga

Pembaharuan yang dilakukan membawa dampak positif yang luas dan berkelanjutan. Bagi satuan pendidikan dan tenaga pendidik, hal ini menjadi bukti nyata keberhasilan pengembangan pembelajaran agama yang tidak kaku, melainkan luwes dan berpusat pada kebutuhan anak. Bagi peserta didik, terlihat adanya peningkatan pemahaman ajaran agama yang lebih mendalam, semangat beribadah, serta pembentukan karakter yang kokoh: anak menjadi lebih jujur, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa dermawan sejak usia dini. Keterlibatan serta dukungan penuh dari orang tua juga membuktikan keselarasan nilai pendidikan antara lembaga dan lingkungan keluarga (Safitri, E. 2023). Secara menyeluruh, hasil kajian ini menegaskan bahwa nilai-nilai ajaran Islam seperti infak dapat dikemas secara inovatif dan menjadi landasan utama sekaligus sarana utama pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi kecerdasan anak usia dini secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

- a. Bentuk pembaharuan pendidikan infak di RA Al-Fitroh Kabupaten Jember telah berlangsung secara menyeluruh dan mendasar, mengubah kegiatan dari sekadar rutinitas ibadah menjadi program pembelajaran yang terencana, kreatif, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pembaruan mencakup penerapan ragam metode yang menarik, penyusunan jadwal yang terpadu dengan tema pembelajaran, serta penggunaan sarana edukatif yang nyata dan berwarna-warni. Ciri utama keberhasilan terletak pada keterlibatan aktif anak di setiap tahapan kegiatan, dengan pendidik berkedudukan sebagai pembimbing dan penata suasana belajar yang kondusif.
- b. Penerapan program yang telah diperbarui terbukti efektif menumbuhkan beragam potensi kecerdasan anak usia 5–6 tahun secara terpadu. Kegiatan pendidikan infak mampu berfungsi sebagai wahana yang menyentuh berbagai ranah perkembangan sekaligus, meliputi kemampuan berbahasa, berpikir logis-berhitung, gerak fisik, pemahaman ruang dan bentuk, serta kecerdasan sosial-emosional secara utuh dan terintegrasi.
- c. Pembaharuan ini membawa dampak positif yang luas dan berkelanjutan, baik bagi peningkatan mutu pembelajaran berbasis nilai agama di lembaga maupun bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Anak tidak hanya memahami makna infak secara benar dan mendalam, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang religius, jujur, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki rasa kepedulian dan kepekaan sosial yang

tinggi sejak usia dini. Dukungan penuh dari orang tua semakin menegaskan keberhasilan program dalam menyelaraskan nilai pendidikan antara lembaga dan lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa nilai-nilai ajaran Islam seperti infak dapat dikemas secara inovatif, terstruktur, dan menjadi landasan utama sekaligus sarana efektif pengembangan seluruh potensi kecerdasan serta pembentukan karakter mulia anak usia dini

5. Daftar Pustaka

- Amelia, N., & Yaswinda. (2023). Dampak pemisahan kelas laki-laki dan perempuan terhadap pembentukan jati diri anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 278-281. <https://jurnal.arraniry1m3d.ac.id/index.php/bunayya>
- Amri, M. I. A. U., dkk. (2024). Dampak penggunaan gawai terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 118-121.
- Anam, N. (2021). Formulasi belajar berbasis multiple intelligences. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 49-52. <https://ejournal.iaiq.ac.id/index.php/childhood>
- Anam, N., & Surawijaya, B. (2023). Implementasi metode pembelajaran aktif berbasis nilai Islam di lembaga RA. *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 15(1), 45-58. [IAI Al-Qodiri Jember] <https://xnalqodiri1m3d.unikhams.ac.id/index.php/alqodiri>
- Fitriya, A. (2022). Penggunaan metode karyawan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini di RA Al-Azhar Kabupaten Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 16-28. [IAI Al-Qodiri Jember] <https://ejournal.iaiq.ac.id/index.php/childhood>
- Gardner, H. (2020). Kecerdasan majemuk: Kerangka baru dalam pendidikan. hlm. 12-15.
- Hidayat, A., & Nurjanah. (2022). Strategi pembelajaran nilai agama Islam yang menyenangkan bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 89-91. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo>
<https://jurnalpaudindonesia.org/>
- Iswati, D. (2021). Penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius anak di RA. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 12(3), 71-74.
- Kurniawan, R., & Sari, D. P. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis nilai Islam di satuan pendidikan PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 36-39.
- Lestari, E. R. (2020). Psikologi perkembangan anak usia dini: Teori dan penerapannya. hlm. 88-92.
- Munawaroh, S. (2022). Peran pendidik dalam menanamkan nilai keikhlasan dan kepedulian sosial sejak dini. *Jurnal Tarbiyah Anak*, 8(1), 60-63 <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>
- Nurhalimah, A. (2021). Pembelajaran terpadu berbasis potensi kecerdasan majemuk di RA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 148-152.

- Pratiwi, R. K. (2022). Analisis pembelajaran nilai kemandirian anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 94-145. [IAI Al-Qodiri Jember]
- Rahmawati, Y., & Suryana, A. (2023). Kontribusi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial anak. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 18(1), 205-209.
- Safitri, E. W., dkk. (2023). Pengembangan digitalisasi pembelajaran anak usia dini. *Prosiding ICHES*, 12-19.
- Sukatin, Q., dkk. (2019). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 160-164. <https://jurnal.ar-rniry.ac.id/index.php/bunayya>
- Suryani, N. (2022). Prinsip-prinsip dasar pembelajaran anak usia dini yang efektif dan kreatif. hlm. 45-48.
- Wahyuni, S., & Fitriani, R. (2024). Pengaruh dukungan keluarga dan sekolah terhadap pembiasaan nilai berbagi pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 10(1), 82-86.
- Zainuddin, M. (2021). Pendidikan nilai-nilai Islam untuk anak usia dini: Konsep dan praktik. hlm. 112-116. <https://ejournal.iaiq.ac.id/index.php/childhood>